

Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa *Green Entrepreneur* Mahasiswa

Devita Meliani

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: devita.18007@mhs.unesa.ac.id

Lifa Farida Panduwinata

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: lifapanduwinata@unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurship education and entrepreneurial motivation on the formation of the entrepreneurial spirit of green students. This is because movements in Indonesia are still a problem that needs attention. The government's effort to overcome this problem is by requiring every university in Indonesia to add a compulsory subject, namely entrepreneurship, one of which has been implemented in the Office Administration Education Study Program, State University of Surabaya. The research method used is descriptive quantitative, then sampling using probability sampling with simple random sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire with closed questions. As for the data analysis in this study using multiple linear regression. After the observations were made, it turned out that only a few students had implemented the learning both theory and practice that they had acquired during the entrepreneurship course.

Keywords: *Entrepreneurship education; green entrepreneur; motivation.*

PENDAHULUAN

Tolak ukur ketangguhan perekonomian pada suatu negara dapat ditentukan dari seberapa banyak jumlah pengusaha. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa besar kecilnya jumlah wirausaha itu sangat penting bagi terwujudnya pembangunan suatu negara dengan masyarakat yang sejahtera (Romli, 2019). Rasio standar internasional negara makmur dihitung minimal 2% dari jumlah penduduk yang telah menjadi wirausaha. Hal ini sependapat dengan pernyataan yang mengemukakan bahwa suatu negara baru bisa dikatakan makmur jika minimal 2% penduduknya telah menjadi seorang wirausaha (Ikhwan et al., 2021). Sementara itu, target menjadi negara maju dihitung minimal sebesar 4% dari jumlah penduduk telah menjadi wirausaha (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2018). Rasio kewirausahaan Indonesia dihitung sebesar 3,47% yang artinya masih relatif jauh tertinggal dengan negara-negara lain yakni Thailand 4%, Malaysia 4%, dan Singapura 8,9%, dan negara maju sudah mencapai 12% (Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, 2021). Negara maju dapat dikatakan ekonominya stabil ketika jumlah penduduknya telah menjadi seorang wirausaha sebesar 14 persen (Wardani & Nugraha, 2021). Data lain menjelaskan, kewirausahaan negara Indonesia ada di peringkat 37 dari 78 jumlah negara di dunia. Sementara itu, pada tingkat Asia Tenggara (ASEAN) negara Indonesia berada pada peringkat keempat dari tujuh negara yang disurvei. Meskipun demikian negara Indonesia telah mengalami kenaikan yang terbilang cukup baik dari sebelumnya. Dapat dibuktikan dengan melihat capaian skor negara Indonesia di tahun 2021 adalah 9,6 dari skala 14. Namun nilai yang didapatkan masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand, dan Malaysia (US News & World Report, 2021). Pada awal tahun 2020 menjadi fase dimana hampir seluruh negara berada diujung ancaman kehancuran akibat dari kedatangan *coronavirus*. Tercatat kurang lebih 200 negara yang mengeluhkan terkena dampak *coronavirus*, masalah terbesar yang dikeluhkan yakni tumbangannya perekonomian dan meningkatnya jumlah pengangguran terlebih bagi negara berkembang salah satunya negara Indonesia (Indayani & Hartono, 2020). Dipertegas dengan pernyataan yang menyatakan bahwa dalam upaya pemulihan perekonomian negara akibat pandemi *coronavirus*

pemerintah Indonesia menyelenggarakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp 695,20 triliun dan seluruh anggaran yang telah terealisasi hingga pertengahan tahun sejumlah Rp 151,25 triliun (Wiranata et al., 2022).

Menciptakan lapangan pekerjaan merupakan salah satu upaya memperbaiki perekonomian negara, meningkatkan rasio kewirausahaan suatu negara dan menjadi upaya terbesar untuk menurunkan tingkat pengangguran yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan besar di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kewirausahaan memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah pengangguran memberantas kemiskinan, kesenjangan sosial, dan mendorong pembangunan nasional suatu negara (Lose & Kapondoro, 2020). Penyebabnya dikarenakan jumlah permintaan kerja tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa penyebab meningkatnya pengangguran di Indonesia adalah tingginya lonjatan lulusan baik sekolah maupun perguruan tinggi sedangkan hampir seluruh peserta didik tidak terbekali ilmu yang cukup untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Susanto, 2021). Berdasarkan data BPS Keadaan ketenagakerjaan pada bulan Februari 2021 jumlah Angkatan kerja sebanyak 139,81 juta orang, naik 1,59 juta orang dibanding Agustus 2020. Bersamaan dengan peningkatan angkatan kerja, Tingkat Kesempatan Kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 0,32 poin persentase. Tingkat pengangguran bebas untuk Februari 2021 adalah 6,76 persen, turun 0,81 persen dari Agustus 2020. Berdasarkan perhitungan data BPS, tingkat pendidikan yang 11,45% SMK masih memiliki peringkat tertinggi dibandingkan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Di antara mereka, persentase TPT terendah mengacu pada orang dengan pendidikan rendah (SD) ke bawah, yaitu 3,13%. Dibandingkan Februari 2020, TPT mengalami peningkatan di hampir semua kategori pendidikan, kecuali lulusan diploma I/II/III yang mengalami penurunan sebesar 0,08%. Namun dibandingkan Agustus 2020, masing-masing kategori mengalami penurunan seiring dengan penurunan TPT nasional. Penurunan TPT terbesar terlihat pada lulusan SMK, yaitu sebesar 2,10% (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021).

Disisi lain mirisnya pengangguran pada tingkat pendidikan universitas juga masih perlu diperhatikan. Hal tersebut terjadi karena jumlah lulusan tingkat universitas lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penyedia lapangan kerja di Indonesia. Selain itu daya ketertarikan mahasiswa pada profesi wirausahapun masih sangat rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menerangkan bahwa pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai angka 6,75% ini disebabkan karena lulusan pendidikan tinggi meningkat setiap tahunnya selain itu juga karena sempitnya lapangan pekerjaan, ketimpangan jurusan dengan yang dibutuhkan dalam perusahaan, hingga kualitas lulusan yang kurang bermutu (Gusdwisari, 2020). Pendapat lain menyatakan bahwa tingginya pengangguran pada tingkat lulusan terdidik disebabkan karena tingkat pendidikan yang dibutuhkan oleh perusahaan, upah minimum tiap daerah, dan ekspektasi yang terlalu tinggi (Anjarwati & Juliprijanto, 2021). Oleh sebab itu dibutuhkan mutu lulusan yang tinggi untuk menepis segala faktor-faktor penyebab melonjaknya pengangguran dan fokus mempelajari strategi untuk dapat menembus pasar industri atau bisa juga memberikan keterampilan agar mereka secara mandiri bukan sebagai pekerja melainkan sebagai pencipta pekerjaan. Salah satu bentuk penanganan permasalahan ini adalah pemerintah berupaya untuk memasukkan mata kuliah wajib yakni kewirausahaan ke dalam struktur kurikulum pendidikan perguruan tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa hampir semua universitas sudah mewajibkan mata kuliah kewirausahaan yang tentunya tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam menumbuhkan semangat dan jiwa wirausaha melalui instruksi presiden RI No.4 tahun 1995 tentang “Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan” (Rifa’i & Nugraha, 2019). Bahkan untuk semakin mendorong pengembangan minat berwirausaha mahasiswa dalam buku panduan kampus merdeka yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk perguruan tinggi yang sudah menganut kurikulum merdeka belajar bahwa terdapat hak belajar tiga semester di luar program studi salah satunya yakni kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha (Kemendikbud, 2020). Lulusan perguruan tinggi dipercaya menjadi penumpas masalah pengangguran karena tentunya segala kesiapan baik teori maupun praktik sudah cukup dikuasai untuk menciptakan peluang pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu wadah yang dapat

membentuk lulusan terdidik, terlatih, dan termotivasi untuk menjadi generasi cerdas, tanggap, kreatif, inovatif, dan dapat menciptakan lapangan berbagai peluang usaha (Astuti, 2020).

Seiring dengan upaya penanganan masalah pengangguran dengan pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa masalah lain yang perlu diperhatikan adalah jumlah industri dari UKM yang meningkat setiap tahun tentunya berdampak besar pada lingkungan. Hubungan antara pembangunan sektor Industri dengan indeks kualitas lingkungan seperti bentuk U terbalik, ini berarti bahwa peningkatan pendapatan dan kerusakan lingkungan menjadi dampak dari adanya pembangunan ekonomi dibidang industri maupun transportasi (Febriana *et al.*, 2019). Perkembangan emisi gas CO₂ di Indonesia pada tahun 1975-2014 mengalami peningkatan yang cukup signifikan seiring bertambahnya industri yang aktif beroperasi dan pertambahan jumlah kendaraan bermotor disetiap tahunnya. Sedangkan kegiatan urbanisasi dalam tahapan menurun setiap masanya tentunya hal ini sangat tidak seimbang dengan melonjaknya penyebab-penyebab polusi udara (Moddilani & Irwandi, 2021). Hal ini akan menjadi masalah serius yang akan membahayakan bumi serta tatanan kehidupan manusia jika terus terjadi peningkatan emisi karbon dioksida. Berdasarkan data yang didapat dari situs web resmi IQAir (Indeks Kualitas Udara) Surabaya yang merupakan kota tempat penelitian ini dilaksanakan tingkat polusi udaranya berada pada titik level sedang hingga tidak sehat. Hal ini tentunya menjadi permasalahan serius yang harus segera ditindak lanjuti, salah satunya adalah dengan membantu mengurangi produksi pencemaran lingkungan baik di air maupun udara. Penyebab dari adanya permasalahan ini salah satunya adalah aktivitas dari UMK maupun UMB yang terdapat di kota Surabaya. Banyak wirausahawan yang hanya peduli dengan kepentingan mereka saja, terlepas dari ancaman yang mereka timbulkan terhadap kelestarian lingkungan. Selain polusi udara dari cerobong asap karena aktivitas industri, pencemaran lingkungan air yang disebabkan karena pembuangan limbah yang di alirkan ke sungai. Diperkuat dengan pendapat bahwa persebaran industri baik UMK maupun UMB di Indonesia paling besar yakni pulau Jawa yang tentunya menimbulkan dampak pada penurunan kualitas dan kuantitas udara sehat (Supriyadi *et al.*, 2020). Dipertegas dengan adanya perhitungan data BPS Jawa Timur (2019), di Surabaya terdapat 967 pabrik dan 30 pabrik diantaranya tidak dapat menangani limbahnya dengan baik sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan prosedur pengelolaan limbah pabrik dan ketentuan baku mutu sehingga mencemari sungai di Surabaya. Kembali ditekankan dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa kuantitas pada kawasan industri khususnya Surabaya menghasilkan air limbah ±5000 m³/hari yang tentunya menyebabkan emisi (Yekti & Mirwan, 2021). Oleh karena itu salah satu upaya untuk meminimalisir dampak dari adanya pencemaran lingkungan ini adalah dengan membuka peluang usaha berkonsep hijau.

Dari hasil observasi peneliti Universitas Negeri Surabaya sudah menetapkan mata kuliah wajib kewirausahaan pada semua jurusan salah satunya Fakultas Ekonomika dan Bisnis pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018, 2019, dan juga 2020 yang telah mendapatkan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di dalam struktur kurikulumnya. Mata kuliah tersebut ditempuh pada semester tiga. Pembelajaran tersebut berisi mengenai teori-teori untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang wirausahawan yang berpredikat sangat baik, sedangkan untuk pengimplementasiannya mahasiswa menerima mata kuliah praktik kewirausahaan di semester empat. Di dalam rancana program studi mata kuliah kewirausahaan tertulis beberapa objek studi yaitu mewajibkan setiap mahasiswa menguasai semua teori pada kewirausahaan. Hal ini ditujukan untuk melatih mahasiswa dalam memecahkan setiap permasalahan secara cepat dan tepat. Sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berisikan penanaman jiwa wirausaha, motivasi, membidik serta memanfaatkan setiap peluang usaha, penentuan serta pengembangan ide usaha, hingga strategi pengolahan usaha (Hapsari, 2018).

Di masa pandemi seperti saat ini mahasiswa dituntut untuk dapat menerima pembelajaran kewirausahaan secara online yang tentunya sangat tidak sebanding dengan apa yang mahasiswa dapatkan ketika belajar secara tatap muka. Tepatnya pada semester gasal tahun 2020 mengharuskan mata kuliah kewirausahaan dilakukan secara online. Sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa selama pandemi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan hampir semua pengajar menggunakan platform online *Learning Management System (LMS)* spada, *google classroom*, *google meeting*, *zoom*, dll sebagai media pembelajaran yang dirasa efektif dan efisien (Basyah *et al.*, 2020). Selain

pembelajaran didalam kelas, kegiatan diluar kampus juga sangat terbatas dalam fase pandemi seperti saat ini, dan akibatnya harapan mahasiswa untuk bisa mendapatkan ilmu dari luar lingkup kampus menjadi sangat terbatas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan selama masa pandemi dan kampus ditutup cara belajar mahasiswa menjadi sangat terbatas dalam belajar dan mengasah kemampuannya karena aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan akademik misalnya kegiatan magang, *study banding*, kerja kelompok, dll ditiadakan (Ratten & Jones, 2021). Dalam proses pembelajaran, mahasiswa diminta untuk membuat ide usaha secara individu kemudian diminta menjalankan bisnis tersebut selama beberapa waktu hal ini dilakukan sebagai wujud persiapan diri dalam berwirausaha. Cara tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta minat pada mahasiswa agar kelak setelah lulus kuliah bisa siap untuk berwirausaha terlebih dengan disertai penanaman prinsip dan pembentukan jiwa *green entrepreneur* terlebih pada generasi muda khususnya mahasiswa masih perlu ditekankan demi keberlanjutan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Namun peneliti menilai tingkat minat wirausaha beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Unesa angkatan 2019 masih terbilang kecil. Penyebab dari kenyataan ini adalah karena tidak ada tandatanda terbentuknya motivasi berwirausaha di dalam diri masing-masing mahasiswa. Alasan yang sering diucap adalah tidak ada modal, takut akan resiko yang didapat nantinya, kurang percaya diri, dan lain sebagainya. Sejalan dengan hasil observasi penelitian yang menyatakan bahwa sebenarnya semua mahasiswa memiliki Hasrat keinginan dan minat untuk berwirausaha, namun beberapa alasan yang membuat mereka menjadi ragu yakni rasa takut gagal atau rugi, strategi dalam berwirausaha itu susah dipahami, modal yang dibutuhkan sangat besar, rawan resiko apabila kurang tepat dalam menjalankan usahanya, dll (Nasir & Syahnur, 2021).

Mata kuliah kewirausahaan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi lulusan yang siap bersaing pada dunia kerja, akan tetapi masih banyak tingkat pengangguran pada tingkat kelulusan universitas dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan permintaan. Kondisi seperti saat ini sudah saatnya bergerak untuk memulai suatu hal yang banyak berdampak baik untuk semua orang salah satunya yakni dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Terdapat beragam cara untuk mendukung kegiatan berwirausaha, seperti program pemerintah yaitu Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW), pendanaan dan pendampingan bagi mahasiswa untuk memulai usaha, serta program eksternal dan internal sekolah untuk menggalakkan lulusan universitas mampu menjadi wirausaha yang mandiri. Di sisi lain masih banyak industri-industri bahkan UMKM yang kurang sadar dalam menjaga lingkungan yang mereka pikirkan hanya keuntungan besar dalam setiap penjualan sehingga kelestarian lingkungan menjadi hal yang dianggap tidak penting. Perlunya banyak belajar tentang bagaimana cara menciptakan wirausaha yang menghargai lingkungan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, penulis mengkaji fenomena yang terjadi saat ini berbeda dengan kondisi lapangan pada penelitian terdahulu. Untuk mengetahui gap dari penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan piranti lunak Vosviewer untuk mengeksplorasi klaster riset beserta densitasnya (Wardhana, 2020). Apabila hasil analisis meunjukkan masih ada celah, maka pelaku riset dapat berkontribusi menyampaikan ide beserta solusi terbaik dari hasil penelitiannya. Hasil dari Vosviewer menunjukkan bahwa *keywords* yang sudah banyak dipakai oleh peneliti sebelumnya adalah *entrepreneur*, *study effect*, *intention*, *concept*, dll. Penelitian yang berhubungan dengan *green entrepreneur* masih sangat sedikit yang menggunakannya. Jadi, dengan adanya hasil visualisasi ini peneliti mengetahui gap dari penelitian sebelumnya dan penelitian kali ini akan mengidentifikasi seberapa besar **pengaruh mata kuliah kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan jiwa *green entrepreneur* mahasiswa** dengan meneliti pengaruh antar variabel tersebut, dapat menentukan langkah untuk meningkatkan intensitas berwirausaha bagi mahasiswa dengan faktor-faktor yang lebih sesuai dengan situasi saat ini. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat membantu memecahkan masalah yang belum terjawab pada penelitian terdahulu terkait upaya pembentukan jiwa *green entrepreneur* pada diri mahasiswa, sehingga riset kali ini memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun kehidupan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1) Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan sekaligus membentuk motivasi berwirausaha dalam diri mahasiswa sebagai generasi muda (Susanti, 2021). Kewirausahaan itu sendiri terdiri dari suatu proses yang diupayakan untuk membentuk sikap dan keterampilan wirausaha pada diri mahasiswa. Para peneliti menyatakan keyakinannya bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang dapat mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia bisnis di masa mendatang (Hameed et al., 2021). Pemberian mata kuliah kewirausahaan menjadi salah satu dukungan terbesar dari pihak universitas dalam menumbuhkan nilai-nilai ekologis dengan konsep kewirausahaan hijau serta mewujudkan niat bagi para mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha (Hameed et al., 2021). Misi utama dari program pendidikan kewirausahaan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha, untuk mendidik serta membimbing seseorang untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan bertanggung jawab, selain itu hal terpenting adalah untuk menyoroti jalur kewirausahaan sebagai pilihan karir. Harapan kedepannya ialah dapat menekan angka pengangguran di Indonesia dengan upaya membangun efikasi diri serta meningkatkan motivasi para pemuda untuk menjadi wirausaha. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pendidikan kewirausahaan adalah: (1) tujuan pendidikan, (2) sarana dan prasarana, (3) materi, dan (4) metode pembelajaran (Dewi & Subroto, 2020). Adapun indikator lain untuk mengukur pendidikan kewirausahaan yaitu: (1) Mahasiswa menyadari bahwa adanya peluang usaha, (2) meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan, dan (3) pendidikan kewirausahaan mengembangkan pola pikir kewirausahaan mahasiswa (Iswanti et al., 2020). Jadi, kesimpulan indikator pendidikan kewirausahaan adalah (1) Adanya tujuan pembelajaran yang jelas. (2) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi memiliki pengaruh besar untuk menambah ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan bagi mahasiswa (3) Kelengkapan sarana prasarana dalam pembelajaran dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan. (4) Peka terhadap adanya peluang usaha yang dirasa tepat untuk dirinya. (5) Selain itu hal terpenting ialah membentuk pola pikir mahasiswa dalam mempersiapkan kematangan baik fisik maupun mental ketika memutuskan berwirausaha sebagai jalan karirnya.

2) Motivasi Berwirausaha

Motivasi menjadi salah satu faktor utama dalam upaya pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa karena dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk bisa sukses membuat seseorang bergerak memulai suatu hal yang dianggap bisa membantunya mencapai tujuan dengan cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu bentuk dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk menciptakan dan bertindak sebagai bentuk usaha dalam mewujudkan niat menjadi seorang wirausaha (Fithriyana & Fahmy, 2022). Perilaku wirausaha yang secara tidak langsung dapat menentukan keberhasilan usaha umumnya ditentukan oleh motivasi wirausaha. Motivasi juga merupakan sumber energi yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan. Ada dua jenis teori motivasi dalam kewirausahaan: "push theory" dan "pull theory". Push theory adalah kecenderungan untuk menjadi wirausaha karena rangsangan lingkungan yang negatif seperti ketidakpuasan kerja, kesulitan mencari pekerjaan, jam kerja yang tidak teratur, atau upah yang tidak memadai (Harianti et al., 2020). Sebaliknya, yakni pull theory menyatakan bahwa orang tertarik menjadi wirausaha karena mencari hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan karakteristik wirausaha itu sendiri, seperti kemandirian atau lebih tepatnya karena mereka percaya berwirausaha dapat menjamin kesejahteraan hidupnya (Harianti et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fithriyana & Fahmy (2022) menyatakan bahwa praktik *green entrepreneur* memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan kematangan pengelolaan lingkungan proaktif. Dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan pendapatnya bahwa motivasi diri adalah suatu dorongan positif untuk memberikan kekuatan berupa kalimat penyemangat pada diri sendiri untuk segera memulai sesuatu hal yang ingin dimulainya atau sebagai kalimat

pembangkit ketika target capaiannya belum didapat dengan maksimal. Adanya motivasi diri ini tentunya sangat berperan penting bagi pembentukan jiwa wirausaha karena lebih mempercepat proses seseorang memulai usahanya dan menjadi wirausahawan yang sukses. Indikator motivasi berwirausaha ialah: (1) Keinginan untuk sukses. (2) Motivasi dan kebutuhan berwirausaha. (3) Harapan dan keinginan untuk masa depan. (4) Penghargaan dalam berwirausaha (5) Keinginan yang menarik untuk berwirausaha (Dewi & Subroto, 2020). Adapun indikator lain untuk mengukur motivasi berwirausaha yaitu: (1) Tekun menghadapi tugas. (2) Bersikaplah gigih dalam menghadapi kesulitan. (3) mudah bosan dengan tugas-tugas rutin. (4) senang dalam memecahkan masalah (Mahmud & Sa'adah, 2019). Jadi, kesimpulan dari indikator motivasi berwirausaha adalah (1) Memiliki sikap tekun dalam menjalankan setiap hal yang berhubungan dengan kewirausahaan. (2) Ulet dalam menyelesaikan setiap rintangan atau masalah yang menghadang dalam berwirausaha. (3) Mudah bosan dengan sesuatu hal yang monoton karena jiwa kreatif dan inovatif melekat pada dirinya. (4) Adanya dorongan kuat bagi mahasiswa untuk bisa sukses dengan memilih berwirausaha sebagai jalan karirnya.

Jiwa Green Entrepreneur

Kewirausahaan hijau merupakan sudut pandang sosial ekonomi yang diharapkan mampu memodernisasi lingkungan dan ekonomi sehingga bisa merubah kualitas hidup (Fithriyana & Fahmy, 2022). Semua manusia ditakdirkan memiliki pikiran namun hanya sedikit yang memiliki ide kreatif dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terus berkembang mengikuti tren sehingga diperlukan pengetahuan kewirausahaan untuk menciptakan ide/gagasan usaha. Sedangkan *green entrepreneurship* itu sendiri merupakan pendekatan kewirausahaan yang memperhatikan komitmen ramah lingkungan. Kewirausahaan Hijau memang jauh melampaui apa yang mungkin dilakukan oleh bisnis konvensional tetapi dari konsep hijau dalam setiap kegiatannya ditujukan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan (Lotfi et al., 2018). Kewirausahaan hijau berupaya menyatukan manfaat lingkungan dan sosial bagi bisnis yang ditujukan untuk menciptakan keunggulan kompetitif baik di masa sekarang maupun masa depan (Lotfi et al., 2018). Selain itu, perencanaan strategi mulai dari pengolahan bahan baku hingga pemasaran memiliki potensi untuk mengatasi pencemaran lingkungan (Fithriyana & Fahmy, 2022). Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa jiwa *green entrepreneur* merupakan orang-orang yang mempunyai banyak ide, keberanian untuk menakhlikkan semua rintangan, pandai memanfaatkan semua peluang yang ada, dan bertekad untuk memulai bisnis dengan konsep usaha yang berbasis ramah lingkungan. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha dengan prinsip usaha hijau tidak hanya mengedepankan keuntungan yang didapat saja melainkan sangat memperhatikan bagaimana usahanya tidak sampai merusak lingkungan. Atau bisa juga diartikan sebagai kumpulan kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah lingkungan atau sosial melalui ide-ide kreatif inovatif yang berdampak positif pada lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat, sekaligus memberikan manfaat bagi organisasi bisnis. Indikator jiwa *green entrepreneur* yakni: (1) Perkembangan yang bersih (*clean growth*). (2) Tanggung jawab sosial perusahaan. (3) Eco-friendly (perusahaan ramah lingkungan) (Wikaningtyas et al., 2018). Jadi, penjelasan indikator jiwa *green entrepreneur* adalah (1) Memiliki prinsip ingin menciptakan suatu usaha yang dapat membantu meminimalisir adanya pencemaran lingkungan. (2) Sikap peduli lingkungan dan cinta kebersihan. (3) Tingkat kepedulian sosialnya tinggi sehingga usaha yang diciptakan bisa sukses di masa mendatang.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pemberian mata kuliah kewirausahaan pada tingkat universitas dianggap sebagai upaya yang sangat efisien untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sebagai calon pengusaha. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam membentuk jiwa kewirausahaan, terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha secara positif dan signifikan (Irwansyah & Tripalupi, 2018). Mengenai hal itu, para peneliti telah menyatakan keyakinannya bahwa mata kuliah kewirausahaan dapat mentransfer paradigma dalam bentuk pembelajaran untuk dunia yang berkelanjutan. Para

peneliti berpendapat bahwa generasi baru lebih berkomitmen terhadap keselamatan ekosistem dan menunjukkan komitmen mereka untuk meluncurkan usaha hijau (Hameed et al., 2021). Dengan demikian, layak untuk diasumsikan bahwa mata kuliah kewirausahaan dapat membentuk jiwa *green entrepreneur* mahasiswa.

H₁ : Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan jiwa *green entrepreneur* mahasiswa

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang dianggap dapat memenuhi hasrat keinginannya. Motivasi menjadi faktor utama dalam membangun kreativitas bagi wirausaha baru. Pendapat lain mengemukakan bahwa motivasi adalah salah satu bentuk hasrat seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan strategi yang berbeda dari yang lain (Fithriyana & Fahmy, 2022). Motivasi mendorong seseorang untuk menciptakan strategi dan terlibat dalam pembentukan usaha baru yang berkelanjutan. Dari adanya penjelasan tersebut dapat dipastikan bahwa motivasi menjadi salah satu penyebab utama terbentuknya jiwa wirausaha pada diri seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dengan demikian layak untuk diasumsikan bahwa motivasi dapat membentuk jiwa *green entrepreneur* mahasiswa.

H₂ : Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan jiwa *green entrepreneur* mahasiswa.

Mata kuliah kewirausahaan dan motivasi berwirausaha merupakan faktor eksternal dan internal dalam usaha pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa. Semua orang pasti memiliki keinginan untuk sukses, namun jalan karir yang dipilihnya berbeda-beda. Dari adanya keinginan tersebut diri seseorang akan termotivasi dengan sendirinya, dibantu dengan pihak universitas dengan mewajibkan pembelajaran kewirausahaan. Motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang disertai dengan perkembangan permasalahan yang seolah sudah mandarah daging pada beberapa tempat yakni pencemaran lingkungan membuat diri tergugah untuk mewujudkan suatu usaha yang membantu meminimalisir adanya masalah tersebut. Sejalan dengan hal ini, hasil penelitian dari Fithriyana & Fahmy (2022) yang mengungkapkan bahwa motivasi berhubungan secara signifikan dan positif terhadap praktik wirausaha hijau. Disisi lain hasil penelitian Hugo & Nuringsih (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap niat wirausaha hijau. Dari adanya 2 pendapat tersebut untuk mencari kebenaran ada tidaknya pengaruh antar variabel penelitian kali ini mengasumsikan bahwa mata kuliah kewirausahaan dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan jiwa *green entrepreneur* mahasiswa.

H₃ : Mata kuliah kewirausahaan dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan jiwa *green entrepreneur* mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam riset kali ini. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dan telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Penulis melakukan penelitian pada mahasiswa aktif Universitas Negeri Surabaya Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran sebagai objek. Mahasiswa tersebut telah mendapat mata kuliah kewirausahaan di semester 3 (tiga). Populasi terhitung sejumlah 194, angkatan tahun 2018 sebesar 65 mahasiswa; angkatan tahun 2019 sebesar 61 mahasiswa; dan angkatan 2020 sebesar 68.

Dalam pelaksanaan penelitian ini agar pelaksanaannya berlangsung secara efektif dan efisien maka diperlukan sampel dari populasi yang telah ditentukan. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi cukup besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menjangkau semua

populasi. Metode pengambilan sampel acak sederhana ini dapat diartikan bahwa masing-masing individu mempunyai kesempatan yang sebanding untuk dipilih sebagai sampel dan responden dalam penelitian ini (Acharya et al., 2013). Penentuan sampel minimum dalam penelitian ini disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2013) antara lain sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian berkisar antara 30 hingga 500
- b. Jika sampel dibagi menjadi beberapa kategori, jumlah sampel minimum untuk setiap kategori adalah 30.
- c. Jika penelitian adalah analisis multivariate (korelasi berganda atau regresi/lebih dari dua variabel), jumlah anggota sampel minimal 10 dari jumlah variabel.

Dapat diketahui dalam penelitian ini terdiri 2 variabel dependen dan 1 variabel independen, maka perhitungan jumlah minimal anggota sampel adalah 3 variabel \times 10 = 30 mahasiswa (Fariantin et al., 2021). Pengambilan data pada penelitian ini berlangsung selama 11 hari terhitung dari tanggal 19 November 2021 – 29 November 2021. Penyebaran kuesioner pertanyaan tertutup yang berisi variabel bebas yaitu mata kuliah kewirausahaan dan motivasi sedangkan variabel terikat yaitu pembentukan jiwa *green entrepreneur* dilakukan untuk mendapatkan data responden. Indikator yang digunakan pada variabel bebas ialah studi mata kuliah kewirausahaan, besar kecilnya keyakinan atau pengharapan seseorang dan seberapa besar hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam berwirausaha, sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel terikat ialah seberapa besar tingkat kepedulian terhadap lingkungan. Kuesioner yang dibuat menggunakan media *google form* ini kemudian didistribusikan ke responden yang telah dipilih. Selanjutnya dalam tahap pengolahan data responden dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 26, merupakan *software* yang dapat digunakan dalam membantu proses olah data berbagai bentuk penelitian salah satunya kuantitatif. Dengan variabel penelitian dan data statistik yang cukup banyak, hasil analisis muncul dalam SPSS *output navigator*. Kebanyakan prosedur *base system* menghasilkan *pivot tables*, dimana peneliti dapat memperbaiki hasil olah data yang muncul sebagai output SPSS (Purnomo, 2016). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumen data jumlah mahasiswa untuk menghitung populasi dan menentukan sampel, serta dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mengetahui deskripsi dan objek studi mata kuliah kewirausahaan.

Syarat kuesioner yang akan disebarkan kepada sampel penelitian adalah angket tersebut harus bernilai valid. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kelayakan suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Syarat dan ketentuan seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan apabila r hitung $>$ r tabel (Iskamto, 2021). Berdasarkan uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 35 yang kemudian dihitung menggunakan rumus $df = (N-2)$ dengan tingkat signifikan untuk uji dua arah sebesar 0,05 dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai lebih besar dari 0,3338, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator setiap variabel dinyatakan valid. Syarat lain sebelum kuesioner disebarkan juga harus reliabel, yakni suatu tahapan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat presisi dalam instrument penelitian, selain itu juga untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mencari tau informasi yang sedang terjadi di lapangan. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan terbilang stabil atau konsisten dan nilai *cronbach alpha* $>$ 0,60 (Iskamto, 2021). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan *cronbach alpha* (α). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pairingan *et al* (2018) yang menyatakan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* (α) $>$ 0,6. Setelah uji reliabilitas dilakukan, hasil uji pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* (α) untuk setiap variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dipastikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kuesioner disebarkan kepada semua populasi, mahasiswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 109. Sebelum melakukan penelitian lebih dalam tentang

seberapa besar pengaruh terhadap masing-masing variabel, dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang sudah menjalankan bisnis setelah mendapat pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, berikut perincian karakteristik responden:

Tabel 1.
DESKRIPTIF STATISTIK RESPONDEN

No	Angkatan	Jumlah (orang)	Responden	Sudah Berwirausaha	Presentase
1	2018	65	47	7	3,4 %
2	2019	61	49	11	2,4 %
3	2020	68	34	4	1 %

Sumber: Data diolah, 2021

Data responden penelitian dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 (Pairingan *et al.*, 2018).

Tabel 2.
HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{c,d}	Mean	0,0000000
	Std.Deviation	2,04226452
Most Extreme Differences	Absolute	0,74
	Positive	0,63
	Negative	-0,074
Kolmogorov-Smirnov Z		0,74
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,185 ^c

Sumber: Data diolah, 2021

Bersumber dari hasil uji SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Uji multikolinearitas adalah suatu tahapan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi VIF (Wulandari *et al.*, 2021). Korelasi adalah hubungan linier atau hubungan yang kuat antara variabel independen atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya dalam model regresi. Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Wulandari *et al.*, 2021).

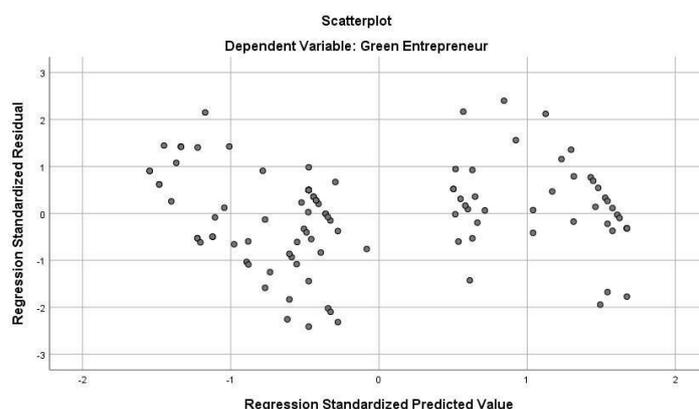
Tabel 3.
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Mata Kuliah Kewirausahaan	0,103	9,674	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi	0,103	9,674	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2021

Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel dalam data penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada ketidaksamaan *varians* dari sisa semua pengamatan dalam model regresi linier (Pairingan et al., 2018). Pengujian ini dapat dilakukan dalam fase pengujian regresi berganda. Dapat dilihat bahwa pengujian SPSS dalam penelitian ini memberikan gambaran sebagai berikut:



Sumber: Data diambil, 2021

Gambar 1. HASIL Uji HETEROSKEDASTISITAS

Koefisien determinasi adalah tahap pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh antar variabel bebas dan terikat (Wulandari et al., 2021). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu (Pairingan et al., 2018).

Tabel 4.
HASIL Uji KOEFISIEN DETERMINAN

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,976 ^a	0,953	0,952	2,061

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,976. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat adalah 97,6%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa antar variabel mata kuliah kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha memiliki hubungan yang erat terhadap pembentukan jiwa *green entrepreneur* mahasiswa. Sedangkan dapat dilihat untuk nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,953 dengan adanya hal ini maka dapat diketahui bahwa variasi yang terjadi pada variabel pembentukan jiwa *green entrepreneur* mahasiswa sebesar 95,3% dipengaruhi oleh perubahan secara bersamaan antara variabel mata kuliah kewirausahaan dan motivasi berwirausaha, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji-t dilakukan untuk memprediksi sejauh mana kekuatan pengaruh antar variabel bebas (Muda et al., 2018). Suatu variabel dapat dikatakan berpengaruh jika nilai signifikansinya < nilai = 0,05 (Prabu & Wijayanti, 2016).

Tabel 5.
HASIL UJI T

Pengaruh Antar Variabel	T Statistics	Sig.	T-tabel
Mata Kuliah Kewirausahaan (X ₁) terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa (Y)	6,753	0,000	1,982
Motivasi (X ₂) terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa (Y)	8,307	0,000	1,982

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel hasil uji pengaruh antar variabel dapat diketahui bahwa H₁ nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan untuk nilai t hitung 6,753 > t tabel 1,982, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima dan terdapat pengaruh positif X₁ yakni mata kuliah kewirausahaan terhadap Y yakni jiwa *green entrepreneur*. Sejalan dengan penelitian ini, Hameed *et al* (2021) menyatakan hasil penelitiannya bahwa Hipotesis 1 yang mana terbukti terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap lingkungan ($\beta = 0,341$ p < 0,000). Studi terbaru mengungkapkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk menjadi pengusaha tetapi kurangnya sumber daya dan dukungan menghalangi mereka untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, program pemberian mata kuliah kewirausahaan di lingkungan kampus dianggap sebagai sarana yang efisien untuk membangun keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh calon pengusaha karena pendidikan kewirausahaan mengarah pada komitmen terhadap lingkungan (Hameed *et al.*, 2021). Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan mata kuliah kewirausahaan dalam upaya pembentukan jiwa *green entrepreneur* adalah niat dan tekad mahasiswa untuk meraih kesuksesan melalui jalan karir sebagai wirausaha setelah mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dalam pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.

Sedangkan untuk H₂ hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 8,307 > r tabel 1,982 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ yakni motivasi berwirausaha juga dapat diterima dan terdapat pengaruh positif terhadap Y yakni jiwa *green entrepreneur*. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian Hameed *et al* (2021) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh secara positif terhadap komitmen peduli lingkungan ($\beta = 0,530$, p < 0,000). Dipertegas dengan hasil dari penelitian Utami (2018) yakni karena sig motivasi lebih kecil dari pada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. < α atau 0,000 < 0,05 maka pengaruh variabel terhadap jiwa kewirausahaan adalah signifikan dan $t_{hitung} (13.666) > t_{tabel} (1,960)$. Motivasi dapat mempengaruhi jiwa inovatif seseorang untuk menjadi wirausahawan yang bermutu oleh karena itu motivasi terbilang sangat penting karena dapat membantu seorang wirausaha mencapai tujuan yang diharapkan dengan cepat dan tepat. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi dan persepsi individu yang mendukung inisiatif kewirausahaan. Motivasi dapat mengubah perilaku individu dan merangsang seseorang untuk menciptakan usaha baru sebagai pilihan karir (Hameed *et al.*, 2021). Pendapat lain disampaikan oleh Herman & Anggraeni (2015) dalam penelitiannya bahwa pengusaha hijau termotivasi secara intrinsik. Jadi, semua kegiatan bisnis memiliki efek positif secara keseluruhan pada lingkungan alam dan ekonomi secara berkelanjutan seiring perkembangan zaman. Fakta yang terjadi di lapangan mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran banyak yang telah memiliki motivasi untuk menjadi wirausaha hijau, namun masih terdapat berbagai hambatan yang membuat mereka merasa belum siap untuk menjalankannya. Adapun faktor yang mempengaruhi adanya pengaruh motivasi terhadap pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa adalah teori-teori yang telah diajarkan dalam mata kuliah kewirausahaan serta tekad yang kuat untuk bisa sukses. Fakta yang terjadi di lapangan mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran banyak yang telah memiliki motivasi untuk menjadi wirausaha hijau, namun masih terdapat berbagai hambatan yang membuat mereka merasa belum siap untuk menjalankannya.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Muda *et al.*, 2018). Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengujian

lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka dapat dinyatakan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian ini (Pairingan et al., 2018).

Tabel 7.
HASIL UJI F

Pengaruh Antar Variabel	F Statistic	Sig.	F-tabel
Mata Kuliah Kewirausahaan (X_1), dan Motivasi Berwirausaha (X_2) terhadap Pembentukan Jiwa <i>Green Entrepreneur</i> Mahasiswa (Y)	1068,270	0,000	3,08

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y sedangkan nilai $F_{hitung} 1068,270 > F_{tabel} 3,08$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh X_1 yakni mata kuliah kewirausahaan dan X_2 yakni motivasi berwirausaha terhadap Y yakni jiwa *green entrepreneur* dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini. Melalui penerapan *green business* atau kewirausahaan hijau tercapai sinergi dan keseimbangan, antara lain: a) tujuan ekonomi, yaitu: keuntungan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, b) tujuan sosial, yaitu: kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, c)) tujuan lingkungan, yaitu: perlindungan lingkungan jangka panjang (Wikaningtyas et al., 2018). Fakta yang terjadi dilapangan mengatakan bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran sangat setuju dengan kewirausahaan hijau namun penyebab beberapa mahasiswa masih ragu untuk berwirausaha salah satunya adalah tekad yang belum sepenuhnya terkumpul. Maka dari itu upaya penyebaran tentang kewirausahaan hijau masih sangat diperlukan baik melalui pembelajaran kewirausahaan maupun di luar kampus. Peran pendidikan universitas dan motivasi mahasiswa, bersama dengan dukungan mahasiswa dan komitmen lingkungan, merupakan bentuk kewirausahaan hijau di kalangan lulusan universitas (Hameed et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis ini dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap antar variabel bebas dan terikat. Implikasi pada riset ini adalah sebagai bentuk pengembangan teori kewirausahaan dalam upaya pembentukan jiwa *green entrepreneur* mahasiswa. Seperti yang telah dijelaskan diawal, bahwa riset yang membahas tentang *green entrepreneur* masih sedikit sedangkan konsep wirausaha yang ramah lingkungan ini sangat perlu untuk di sebarluaskan serta di implementasikan karena mengingat besarnya dampak positif yang akan dihasilkan. Dalam riset kali ini peneliti menambahkan dua variabel yakni mata kuliah kewirausahaan dan motivasi yang terbukti dapat menunjang proses pembentukan jiwa *green entrepreneur* mahasiswa. Tentunya dengan adanya penelitian ini dapat membantu pihak kampus untuk melihat tumbuhnya motivasi berwirausaha dalam diri mahasiswa serta perkembangan proses pembentukan jiwa wirausaha setelah adanya penerapan mata kuliah wajib yakni kewirausahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan penelitian secara berkala dalam jangka waktu tertentu oleh pihak kampus untuk mengetahui banyaknya mahasiswa yang telah menjadi pelaku usaha hijau dengan tujuan mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya tentunya dengan penambahan variabel lain yang berkaitan dengan upaya pembentukan jiwa *green entrepreneur* mahasiswa.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Peneliti hanya berfokus pada mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya; 2) Peneliti tidak memiliki banyak upaya untuk melakukan riset di lapangan karena adanya *coronavirus*; 3) Peneliti hanya berfokus pada variabel mata kuliah kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Selain itu, adapun rekomendasi yang diajukan peneliti dalam hal ini, antara lain: 1) Mencari info lebih banyak lagi tentang perkembangan konsep wirausaha hijau di Indonesia; 2) Mengidentifikasi efektivitas

pemberian mata kuliah wajib kewirausahaan bagi semua mahasiswa dari berbagai jurusan; 3) Menambah variabel penelitian yang dapat mencakup lebih luas perihal upaya pembentukan jiwa *green entrepreneur* mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. S., Prakash, A., Saxena, P., & Nigam, A. (2013). Sampling: why and how of it? *Indian Journal of Medical Specialities*, 4(2). <https://doi.org/10.7713/ijms.2013.0032>
- Anjarwati, Leni ; Juliprijanto, W. (2021). Determinan Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10 No, 178–187.
- Astuti, E. D. (2020). Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Vokasi Dalam Strategi Mewujudkan Sumberdaya Yang Berwawasan Entrepreneur. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i1.352>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Februari 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,26 persen. *Bps.Go.Id*, 19(37), <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815>.
- Basyah, nazaruddin ali, Fahmi, I., & Razak, A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Masa Covid-19 : Satu Tinjauan. *Jurnal Pencerahan*, 14(1), 1–11.
- Dewi, T., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(2), 62–69. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n2.p62-69>
- Fariantin, E., Asdiansyuri, U., & Samudra, H. (2021). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Pada PT.Burger King Di Kota Mataram. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9).
- Febriana, Selly., Diartho, H. C., Istiyani, N. (2019). Hubungan pembangunan ekonomi terhadap kualitas lingkungan hidup di provinsi jawa timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 58–70.
- Fithriyana, R., & Fahmy, R. (2022). Green Entrepreneurship and Performance Entrepreneurship Seen From the Aspect of Culture and Motivation : Preliminary Study. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, Vol. 05, N, 2735–2741. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3888>
- Gusdwisari, B. (2020). Digital Skill Education Concept, Upaya Peningkatan Kualitas Generasi Muda dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Menuju SDGs 2030. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 216–223.
- Hameed, I., Zaman, U., Waris, I., & Shafique, O. (2021). A Serial-Mediation Model to Link Entrepreneurship Education and Green Entrepreneurial Behavior : Application of Resource-Based View and Flow Theory. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 18 No.
- Hapsari, T. P. (2018). Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p197-214>
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2194>
- Herman, L. E., & Anggraeni, A. I. (2015). Nurturing green product into globalization: Challenges and opportunities over Indonesian smes. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(7), 6199–6215.

- Hugo, E. M., & Nuringsih, K. (2020). Entrepreneurial Education, Green Orientation Entrepreneur, dan Green Value terhadap Ecology Entrepreneurial Intention. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 914–924. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/9871/6519>
- Ikhwan, K., Mayang, A., & Rifa'i, F. (2021). Intensi Berwirausaha Di Bidang Pertanian Dengan Pendekatan Planned Behavior Theory. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 24(01), 41–51. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v24i01.13486>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Irwansyah, M. R., & Tripalupi, L. E. (2018). Menguji Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha di Kalangan Mahasiswa. *International Journal of Social Science and Business*, 2(4), 251. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i4.16340>
- Iskamto, D. (2021). Stress and Its Impact on Employee Performance. *International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas)*, 03(02), 142–148.
- Iswanti, I., Machmud, A., Ahman, E., & Suwardi, D. M. (2020). The Determinant of Green Entrepreneurial Knowledge on SMEs in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 99–111. <https://doi.org/10.17977/um003v6i22020p099>
- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Matkul Kwu.Pdf. In *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (Edisi 1, pp. 1–42). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Menkopukm Sebut Wirausaha Jadi Pilihan Strategis Milenial. 2021. <https://kemenkopukm.go.id/read/menkopukm-sebut-wirausaha-jadi-pilihan-strategis-milenial>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2018). *Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju*. <https://kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-Butuh-4-Juta-Wirausaha-Baru-untuk-Menjadi-Negara-Maju>
- US News & World Report. (2021). Best Countries for Entrepreneurship. <https://www.usnews.com/news/best-countries/entrepreneurship-rankings>
- IQAir. (2021). Indeks Kualitas Udara Surabaya. <https://www.iqair.com/id/indonesia/east-java/surabaya>
- Lose, T., & Kapondoro, L. (2020). Functional elements for an entrepreneurial university in the South African context. *Journal of Critical Reviews*, September. https://www.researchgate.net/profile/Thobekani-Lose/publication/344369864_Functional_elements_for_an_entrepreneurial_university_in_the_South_African_context/links/5f6d07a1458515b7cf4c474f/Functional-elements-for-an-entrepreneurial-university-in-the-South-
- Lotfi, M., Yousefi, A., & Jafari, S. (2018). The effect of emerging green market on green entrepreneurship and sustainable development in knowledge-based companies. *Sustainability (Switzerland)*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/su10072308>
- Mahmud, A., & Sa'adah, L. (2019). Pengaruh Penggunaan Instagram Dan Efikasi Diri Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–32.
- Moddilani, G., & Irwandi, I. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi, TFP, dan Emisi Gas CO2 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 31–40. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i1.1301>
- Muda, I., Maulana, W., Siregar, H. S., & Indra, N. (2018). The analysis of effects of good corporate governance on earnings management in Indonesia with panel data approach. *Iranian Economic*

- Review*, 22(2), 599–625. <https://doi.org/10.22059/ier.2018.66169>
- Nasir, Munawir; Syahnur, H. (2021). Peran Lingkungan Keluar dan Efikasi Diri yang Memotivasi Mahasiswa untuk Menjadi Young Entrepreneur. *AkMen Jurnal Ilmia*, 18, 331–342.
- Pairingan, A., Allo Layuk, P. K., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(1), 1–13. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2
- Prabu, A. S., & Wijayanti, D. T. (2016). Pengaruh Penghargaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Divisi Penjualan PT. United Motors Center Suzuki Ahmad Yani, Surabaya). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.26418/jebik.v5i2.17144>
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group* (1st ed.). WADE GROUP. CV. Wade Group
- Ratten, V., & Jones, P. (2021). Covid-19 and entrepreneurship education: Implications for advancing research and practice. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100432. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100432>
- Rifa'i, Achmad, N. E. T. (2019). Rencana Strategi dalam Menerapkan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi melalui Proses Pembelajaran yang Berkelanjutan. *JUMANIS-BAJA: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Baja*, 1(2), 71–90.
- Supriyadi, E., Sofiana, M., & Wahyuni, R. (2020). Green Office Concept Assessment Study In The Council Show The Office Care. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 108–113. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.830>
- Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>
- Susanto, J. (2021). Unemployment In Indonesia During Jokowi- Kalla Period. In Süleyman UĞURLU (Ed.), *Researchgate* (Issue May, pp. 49–63). <https://doi.org/0000-0002-9003-9843>
- Utami, R. T. (2018). Hubungan Antara Jiwa Wirausaha Mahasiswa Dengan Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Pada Politeknik Lp3I Jakarta Kampus Cimone. *Jurnal Lentera Bisnis*, 7(1), 82. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v7i1.217>
- Wardani, Vindi; Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>
- Wardhana, D. (2020). Kajian Kebijakan dan Arah Riset Pasca-Covid-19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 223–239. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.110>
- Wikaningtyas, S. U., Sulastiningsih, Novitasari, D., Aziz, Z. M., Tuhono, N., Karmini, & Mujib. (2018). Pengentasan Kemiskinan: Model Membangun Motivasi Menjadi Pengusaha Ramah Lingkungan (Green Entrepreneur). In *STIE Widya Wiwaha*.